

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat SMAN 1 Angsana**

SMA Negeri 1 Angsana awalnya merupakan sekolah Swasta bernama SMA Dharma Bakti. Sekolah tersebut didirikan pada tahun 1982 yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Dharma Bakti. Perubahan status menjadi sekolah negeri berdasarkan Keputusan Bupati Tanah Bumbu Nomor : 133 Tahun 2008 tanggal 7 April 2008 tentang perubahan status SMA Dharma Bakti menjadi SMA Negeri 1 Angsana. Sekarang, SMA Negeri 1 Angsana sudah berusia 15 tahun. Dengan senantiasa terus ingin meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan kepada peserta didik sebagai bentuk pengabdian diri untuk mencerdaskan anak bangsa “ SMANSANA “ akan selalu berbenah diri. Pencapaian peningkatan layanan pendidikan ini ditandai dengan diterimanya Piagam Penghargaan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kepada SMA Negeri 1 Angsana sebagai sekolah dengan Indeks Integritas Penyelenggaraan Ujian Nasional yang tinggi pada tahun 2015 dan 2016 dan pada tahun 2017 SMA Negei 1 Angsana ditetapkan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten, dan mempersiapkan untuk menjadi sekolah adiwiyata tingkat provinsi. SMA Negeri 1 Angsana dalam upaya

untuk mencerdaskan anak bangsa bermotto pada: “ *be Religius, be Smart and be Fun* “ yang dibingkai oleh akhlak mulia dan berkepribadian.

b. Nilai Akreditasi

**Tabel 4.1 Data Nilai Akreditasi SMA Negeri 1 Angsana**

Standar Isi	94
Standar Proses	95
Standar Kelulusan	89
Standar Tenaga Pendidik	84
Standar Sarana Prasarana	94
Standar Pengelolaan	95
Standar Pembiayaan	95
Standar Penilaian	96
Tahun	2019
Nilai Akhir	92
Akreditasi	A

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang berketuhanan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif dan Berwawasan Lingkungan.

## 2) Misi Sekolah

- a) Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mewujudkan peserta didik yang Berakhlak Mulia
- c) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan kebhinekaan Global
- d) Mewujudkan peserta didik terbiasa bergotong royong
- e) Mewujudkan peserta didik memiliki sikap mandiri
- f) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan bernalar kritis
- g) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan kreatif
- h) Mewujudkan peserta didik yang berwawasan lingkungan dan berperilaku ramah lingkungan

## 3) Tujuan Sekolah

- a) Peserta didik melakukan kebiasaan berdo'a baik sebelum atau sesudah dilaksanakannya pembelajaran
- b) Peserta didik terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan
- c) Peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an juz 30, Al-Kitab, Weda, Tripitaka
- d) Peserta didik mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur
- e) Peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari

- f) Peserta didik memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan dan norma yang berlaku di sekolah dan masyarakat
- g) Peserta didik terbiasa untuk memelihara keamanan, ketertiban, kebersihan, kerindangan, keindahan, kesehatan dan kekeluargaan
- h) Peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran
- i) Peserta didik mampu bersaing dalam olimpiade sains, seni dan olahraga
- j) Peserta didik terampil dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi
- k) Peserta didik memperoleh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

d. Identitas Sekolah

**Tabel 4.2 Data Nilai Identitas Sekolah SMA Negeri 1 Angsana**

NPSN	30303660
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	SMA
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	133 TAHUN 2008
Tanggal SK Pendirian	2008-04-07
SK Izin Operasional	TAHUN 2008
Tanggal SK Izin Operasional	8-04-07

## e. Data Pelengkap dan Data Rinci

**Tabel 4.3 Data Pelengkap dan Data Rinci SMA Negeri 1 Angsana**

Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
Nama Bank	BPD KALIMANTAN SELATAN
Cabang KCP Unit	BPD KALIMANTAN SELATAN CABANG BATU LICIN
Rekening Atas Nama	SMAN 1 ANGSANA
Status BOS	Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh (5 h/m)
Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikst
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	23400
Akses Internet	Telkomsel Flash

## f. Data Guru dan Siswa

Data rekap per tanggal 8 Mei 2023, guru sebanyak 37 orang, siswa laki-laki sebanyak 243 orang, siswa perempuan sebanyak 299 orang.

**Tabel 4.4 Data Wali Kelas X SMA Negeri 1 Angsana**

Puji Rahmawati, S. Pd	Wali Kelas X
Harmini, S. Pd	Wali Kelas X
Nasrullah, S. Pd	Wali Kelas X
Nuramaliah, S. Pd	Wali Kelas X
Reni Safitri, S. Pd	Wali Kelas X
Imelda, S. Pd	Wali Kelas X

## g. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Angsana**

No.	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kelas	22
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	5
4.	Ruang Praktik	0
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	14
10.	Ruang Gudang	1

11.	Ruang Sirkulasi	0
12.	Tempat Bermain atau Olahraga	1
13.	Ruang TU	1
14.	Ruang Konseling	1
15.	Ruang OSIS	1
16.	Ruang Bangunan	28
Total		79

#### h. Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.7 Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Angsana**

Status	Jumlah
PNS	23
Honor	28

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMAN 1 Angsana merupakan salah satu upaya dalam rangka membentuk kualitas akhlak yang baik terhadap siswa yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan berlandaskan al-Qur'an dan hadits.

Salah satu yang berkaitan dengan pendidikan akhlak adalah sikap *birru al-wâlidain* atau sikap berbakti kepada kedua orang tua. Peran orang tua di rumah sangat berpengaruh terhadap sikap anak. Selain itu, peran guru di sekolah juga tidak

kalah penting untuk menjadi penunjangnya, lebih khusus adalah guru agama dan bimbingan konseling.

Penerapan pendidikan akhlak merupakan suatu upaya untuk membentuk sikap atau akhlak terpuji salah satunya adalah berbakti kepada kedua orang tua. Hal ini tentu diperhatikan dengan baik oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Berbagai macam strategi dan metode diterapkan agar dapat dipahami betul oleh peserta didik dan diamalkan dengan sebaik mungkin.

Maka, untuk mengetahui bagaimana saja peran orang tua dan guru di sekolah terhadap pembentukan karakter ini dilakukanlah wawancara kepada orang tua itu sendiri, siswa serta guru yang berkaitan.

a. Hasil Wawancara dengan Orang Tua

1) Responden 1

Peran orang tua untuk membentuk sikap *birru al-wâlidain* adalah dengan cara memberikan contoh yang baik untuk anak-anak agar mereka terpacu untuk melakukan sebagaimana yang orang tuanya contohkan.

Cara menasihati anak yaitu dengan cara menasihati terus menerus, menceritakan bagaimana cerita anak lain yang tidak berbakti kepada orang tua beserta akibatnya, diberikan contoh serta pandangan kepada anak bagaimana perbedaan antara anak yang berbakti dan tidak

Jika anak membantah, maka yang dilakukan adalah menasihati, tetapi jika sudah fatal maka diberikan hukuman yang mengandung efek jera agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari

Pergaulan sekarang sangat berpengaruh terhadap sikap anak. Pertama, lingkungan pertemanan yang salah satu contohnya adalah mengakibatkan anak



berbohong hanya karna ingin pergi bersama teman-temannya agar diizinkan orang tuanya. Kedua, sosial media juga tidak kalah berpengaruh. Apa yang mereka tonton akan mempengaruhi perilaku mereka, gaya serta cara bicara yang kurang baik pun bahkan bisa jadi *trend* yang diikuti oleh anak.<sup>1</sup>

## 2) Responden 2

Peran orang tua adalah memberikan contoh dengan bersikap yang baik agar anak bisa melihat langsung bukan hanya dengan kata-kata saja. Orang tua sudah sepatutnya untuk menasihati anaknya terus menerus, tidak ada kata bosan atau lelah karna orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya

Jika sewaktu-waktu anak membantah, maka tugas orang tua adalah bersikap tegas untuk memarahi agar anak tidak menganggap remeh nasihat orang tua. Salah satu pengaruh terhadap sikap anak adalah pergaulan zaman sekarang. Seringkali pikiran anak terdoktrin dengan pergaulan yang kurang baik. Sehingga kebiasaan baik dirumah bisa jadi hilang dan tidak dikerjakan lagi<sup>2</sup>

## 3) Responden 3

Peran orang tua agar anak patuh adalah dengan cara membimbingnya. Menasihatinya sambil bercerita pengalaman serta akibat dari perbuatan yang salah. Selalu menasihatinya ketika ia salah, jangan pernah membiarkan dengan alasan sudah sering ditegur. Salah satu yang mempengaruhi sikap anak terhadap kedua orang tuanya adalah lingkungan sekitar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ibu Minah, Orang Tua Murid Kelas X, 15 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

<sup>2</sup> Bapak Yaman, Orang Tua Murid Kelas X, 16 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

<sup>3</sup> Ibu Yuli, Orang Tua Murid Kelas X, 16 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

#### 4) Responden 4

Orang tua merupakan cerminan bagi anak-anaknya. Berilah nasihat kepada mereka dengan cara yang santai serta santun agar mudah untuk dicerna dan dipahami serta dipatuhi. Jalinlah komunikasi yang baik, sehingga anak mempunyai kesempatan untuk bercerita dan menyampaikan pendapat serta alasan dari perbuatan yang mereka lakukan. Begitu juga lingkungan, sangat berperan dalam proses pembentukan anak.<sup>4</sup>

#### 5) Responden 5

Peran orang tua terhadap anaknya adalah menjaga mereka agar tetap berakhlak dan sopan santun yang baik kepada yang lebih tua. Salah satu cara menasihati anak adalah dengan cara melakukan pendekatan kepada mereka. Sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Anak tidak hanya dituntut untuk mendengarkan, tetapi ia juga mempunyai hak untuk menyampaikan apa yang ia rasakan dan alami. Hal-hal yang mempengaruhi sikap anak terhadap orang tuanya adalah bisa jadi karna kurangnya perhatian dari kedua orang tua itu sendiri, sehingga anak mudah terpengaruh dengan lingkungan luar yang kurang baik.<sup>5</sup>

#### 6) Responden 6

Salah satu peran sebagai orang tua agar anak berbakti adalah dengan memberikan contoh bahwa orang tuanya juga menjadi anak yang berbakti. Selain itu, tidak pernah bosan untuk memberikan nasihat kepada anak. Ketika anak

---

<sup>4</sup> Bapak Husni, Orang Tua Murid Kelas X, 20 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

<sup>5</sup> Ibu Nurul, Orang Tua Murid Kelas X, 20 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

membantah, sudah pasti perasaan orang tua akan sangat sedih. Tetapi tetap harus bersikap lapang dada lalu dengan sabar untuk tetap menasihati mereka. Salah satu pengaruh besar terhadap sikap anak adalah adanya *handphone*, sehingga anak hanya ingin terus menerus menghabiskan waktunya dengan benda tersebut. Akhirnya, perintah orang tua seringkali mereka abaikan.<sup>6</sup>

#### 7) Responden 7

Perilaku orang tua akan dicontoh oleh anak-anaknua. Maka dari itu, hal-hal baik mestinya dimulai dari orang tua terlebih dahulu sebelum menyuruh kepada anak. Ketika anak membantah, tetap bersabar dan menasihati mereka dengan cara bertutur kata baik dan lemah lembut. Jika anak laki-laki, maka tataplah matanya. Jika perempuan, maka berbicaralah dengan cara membisikkan ditingginya. Selain itu, ketika orang tua sudah berusaha menasihati dengan baik, maka bertawakkal dengan cara berdo'a terus menerus agar anak dibukakan hatinya untuk menerima setiap nasihat yang diberikan orang tua. Faktor yang mempengaruhi sikap anak selain dari lingkungan adalah bisa jadi orang tua sendiri yang masih belum memberikan pendidikan yang baik untuk anak.<sup>7</sup>

#### 8) Responden 8

Sebagai orang tua, harus bisa memosisikan diri sebagai anak. Ketika menasihati, maka nasihatilah dengan cara mengajaknya berbicara santai dengan nada lembut tidak dengan nada tinggi serta kekerasan. Bersikap santai namun tegas,

---

<sup>6</sup> Ibu Astuti, Orang Tua Murid Kelas X, 22 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

<sup>7</sup> Ibu Evi, Orang Tua Murid Kelas X, 23 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

sehingga anak merasa segan lalu mencerna nasihat tersebut dengan baik. Ketika anak membantah, maka berilah pelajaran dengan cara tidak serta merta langsung memberikan sesuatu yang ia inginkan. Sehingga ia akan mengerti, seperti apa rasa kecewa yang orang tua rasakan ketika ia menolak apa yang orang tuanya perintahkan.

Faktor yang mempengaruhi sikap anak bukan hanya karna lingkungan, tapi bisa disebabkan teknologi yang semakin canggih. Sehingga, walaupun anak sedang berada di rumah, tetapi ia masih bisa bergaul melalui dunia maya, sehingga susah untuk orang tua mengawasi anaknya. Jadi, salah satu cara yang bisa orang tua lakukan adalah jangan acuh terhadap anak, ajak selalu ia dalam kegiatan-kegiatan positif dimulai dari hal kecil seperti kegiatan rumah yang menyenangkan, bukan hanya memberikan perintah, tetapi mengajaknya untuk mengerjakan bersama-sama.<sup>8</sup>

#### 9) Responden 9

Peran orang tua sangatlah penting, memberikan nasihat dengan penuh kasih sayang, harus pengertian sama anak agar anak juga patuh terhadap orang tua sehingga tidak ada celah bagi orang tua memarahi anak.

Jika anak membantah, maka salah satu cara pertama yang diterapkan adalah membiarkan terlebih dahulu, agar ia merasakan sendiri akibatnya jika ia tidak mematuhi dan membantah perkataan orang tuanya.

Jika anak selalu dididik dengan baik di rumah, maka kecil peluang untuk ia

---

<sup>8</sup> Ibu Iin, Orang Tua Murid Kelas X, 23 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

bisa terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik. Mendidik anak adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai agama kepadanya sehingga ia bisa membedakan antara perbuatan terpuji dan tercela.<sup>9</sup>

## b. Hasil Wawancara dengan Siswa

### 1) Responden 1

Peran orang tua dalam penerapan sikap *birru al-wâlidain* adalah dengan cara mencontohkan dan mengajarkan bagaimana sikap tersebut. Selain orang tua, ada juga peran guru di sekolah, mereka memberikan arahan, membimbing dan menyampaikan hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam mewujudkan sikap *birrul walidain*. Selain itu, dengan cara mengajak diskusi muridnya, hal-hal apa saja yang sudah mereka lakukan yang menunjukkan bahwa mereka sudah benar-benar berbakti kepada kedua orang tua. Sebagai anak, selain berusaha untuk bersikap patuh, menghormati orang tua dengan baik, juga tidak lupa untuk selalu mendo'akan mereka.<sup>10</sup>

### 2) Responden 2

Ketika orang tua mempunyai keinginan untuk memiliki anak yang berbakti ketika dewasanya, maka sudah sepatutnya mereka mengajarkan hal-hal islami sejak dini. Ketika orang tua memberikan perintah yang baik dan tidak menentang agama, sudah sepatutnya kita sebagai anak untuk mematuhi dan mentaati perintah tersebut. Salah satu cara berbakti kepada kedua orang tua adalah dengan cara tidak menyakiti

---

<sup>9</sup> Ibu Ifah, Orang Tua Murid Kelas X, 25 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

<sup>10</sup> Afriza Eka Nur Fauziah, Murid Kelas X, 20 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

hati mereka.<sup>11</sup>

### 3) Responden 3

Orang tua sangat berperan dalam menjadikan pribadi anaknya menjadi baik. Selain itu, guru disekolah juga harus berperan karna mereka adalah orang tua kedua untuk anak didik. Saya berusaha untuk berbakti kepada orang tua karna termotivasi bahwa surga ditelapak kaki ibu.<sup>12</sup>

### 4) Responden 4

Salah satu nasihat guru di sekolah untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua adalah dengan cara sholat lima waktu, karna ketika kita sholat, pahalanya juga akan mengalir kepada kedua orang tua.<sup>13</sup>

### 5) Responden 5

Contoh yang baik dari sikap orang tua sangat diperlukan oleh anak. Sehingga mereka bisa benar-benar meneladani perbuatan baik yang dicontohkan. Jangan sampai bersikap sebaliknya, orang tua yang mencontohkan perbuatan tidak baik terhadap anak-anaknya.

Adapun tugas guru, selalu memberikan pendidikan moral serta contoh perbuatan sopan santun terhadap anak didik.

Beberapa cara yang dilakukan sebagai bentuk berbakti kepada kedua orang tua adalah dengan membantu meringankan pekerjaan orang tua, membantu

---

<sup>11</sup> Aulia Halimatus Sadiyah, Murid Kelas X, 24 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

<sup>12</sup> Nita Ariyani, Murid Kelas X, 26 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

<sup>13</sup> Anggundia Ayu Novriantina, Murid Kelas X, 28 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

membersihkan rumah seperti mencuci piring, menyapu dan lain-lain, menjaga etika sopan santun baik ucapan maupun perbuatan, rajin belajar dan menjadi anak yang berprestasi, patuh terhadap perkataan orang tua, menjaga dan merawat orang tua ketika sedang sakit, selalu mendoakan keduanya.<sup>14</sup>

#### 6) Responden 6

Peran orang tua sangat penting untuk menjadikan anak berbakti, tentunya tidak hanya menyuruh atau mengarahkan, melainkan orang tua memberi contoh terlebih dahulu agar anak bisa meniru dan melaksanakan perintah orang tua sebagaimana mestinya.

Adapun peran guru di sekolah, dapat menunjang peran orang tua di rumah, karna anak tidak cukup dengan pendidikan di rumah atau sekolah saja, melainkan keduanya.

Sebagai anak, sewaktu-waktu pasti bisa tidak menaati apa yang orang tua perintahkan. Alasannya adalah anak terkadang tidak bisa berpikir panjang tentang akibat jika ia tidak menuruti perintah orang tuanya. Sebagai anak merasa ingin bebas, namun kadang terselip larangan orang tua yang dimana tujuannya adalah agar anak tidak melakukan kesalahan. Namun sebagai anak terkadang masih belum bisa memikirkan sebab akibat dengan baik.

Salah satu cara agar tetap menaati orang tua adalah dengan introspeksi diri. Jika sudah mengetahui atau merasakan akibat kesalahan dari perbuatan yang dilakukan, barulah menyadari bahwa saran atau nasihat dari orang tua itu sangatlah

---

<sup>14</sup> Gusti Ketut Ray Nugraha, Murid Kelas X, 27 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

penting.<sup>15</sup>

#### 7) Responden 7

Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah besar dan penting. Karna orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya. Bahkan orang tua adalah sekolah pertama bagi anak. Apapun yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anak. Sebagai orang tua, sudah sepatutnya mengajarkan anak sesuai dengan ajaran agama. Guru di sekolah sering menasihati, membimbing serta mengarahkan para muridnya untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua.

Sebagai anak, selalu berusaha untuk taat kepada orang tua. Tapi terkadang ada sesekali sikap membantah kepada keduanya, karna rasa malas dalam diri akhirnya menolak ketika orang tua meminta tolong untuk meringankan pekerjaan rumah.<sup>16</sup>

#### 8) Responden 8

Orang tua selalu menasihati dan mengajarkan hal-hal baik terhadap anak. Begitu juga dengan guru disekolah, tentu mereka menginginkan muridnya bukan hanya menjadi murid yang baik di sekolah, tetapi juga anak yang baik di rumah.

Sebagai anak yang hanya hidup dengan ibu, maka tidak ada alasan untuk tidak berbakti kepadanya. Usaha yang dilakukan untuk tetap selalu berbakti adalah dengan selalu mengingat kebaikan ibu dan tidak mengecewakannya. Namun, untuk ayah yang sudah tiada, maka cara untuk berbakti kepadanya adalah dengan cara

---

<sup>15</sup> Gita Apriani, Murid Kelas X, 26 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

<sup>16</sup> Nia Ramadhani, Murid Kelas X, 29 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.



selalu mendo'akannya.<sup>17</sup>

#### 9) Responden 9

Selain mencontohkan sikap yang baik, peran orang tua adalah dengan cara selalu mendo'akan anak agar senantiasa menjadi anak yang berbakti dan berada di jalan yang benar.<sup>18</sup>

#### 10) Responden 10

Penerapan orang tua dalam sikap *birru al-wâlidain* adalah memberikan nasehat atau petuah kepada anak-anak sejak dini, dengan mengajarkan moral-moral agama di dalam diri anak. Selain itu orang tua juga harus memberikan contoh sebaik mungkin kepada anak-anak agar anak-anak dapat melihat dan menerapkan di kehidupan sehari-hari

Peran guru dalam pendidikan akhlak tersebut adalah dengan memberikan ilmu pengetahuan di sekolah dengan mengajarkan hal-hal yang baik dan selalu mengingatkan kepada anak murid bahwa berbakti kepada orang tua adalah suatu hal yang bersifat baik dan juga bernilai ibadah dihadapan Allah SWT.

Ada kalanya kita harus mentaati dan menuruti perintah orang tua dan adakalanya juga tidak, sepanjang perintah itu baik dan tidak merugikan kita sebagai anak wajib mentaatinya, namun jika perintah itu buruk dan merugikan/mudharat, maka kita sebagai anak tidak wajib mentaatinya.

Usaha untuk menjadi anak yang berbakti adalah:<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Vina Nur Khasanah, Murid Kelas X, 30 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

<sup>18</sup> Dwi Kurniawati, Murid Kelas X, 30 Maret 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

<sup>19</sup> Chantica Putri Herika, Murid Kelas X, 1 April 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

- a) Berbakti dengan melaksanakan nasihat dan perintah yang baik dari keduanya.
- b) Selalu mendoakan orang tua selepas sholat ataupun diwaktu-waktu tertentu.
- c) Selalu bertutur kata lembut kepada kedua orang tua.
- d) Selalu menelpon dan memberikan kabar jika sedang berjauhan dengan orang tua.
- e) Selalu memberikan senyuman yang indah kepada kedua orang tua.

#### c. Hasil Wawancara dengan Guru

##### 1) Responden 1

Peran guru di sekolah adalah menanamkan nilai agama dan norma-norma budaya pada diri peserta didik. Karna, selain agama, budaya yang baik juga penting untuk mencerminkan akhlak yang baik pula pada diri siswa.

Pendidikan akhlak ketika siswa di rumah sangat mempengaruhi terhadap sikap mereka di sekolah. Perilaku anak di sekolah merupakan gambaran dari perilaku mereka di rumah. Jadi, sebagai orang tua sudah semestinya harus membimbing anaknya seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah.

Selain itu, guru di sekolah selalu mendukung siswa untuk selalu berkegiatan positif selama di rumah. Menanyakan kendala atau keluhan apa saja yang biasanya siswa tidak sukai sehingga guru dapat menemukan penyelesaian terhadap masalah apa yang dialami siswa di sekolah.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Fathurrahman, S. Pd., Guru Pendidikan Agama Islam, 3 April 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

Melakukan Pengawasan terhadap perilaku peserta didik adalah salah satu proses pendidikan akhlak. Baik dari kegiatan belajar mengajar, kemudian bisa di luar dari jam mengajar, maupun selama masih berada dalam lingkungan sekolah. Lalu, bersikap tegas dan disiplin, memberikan motivasi dengan bentuk sikap dan contoh yang baik, memberi arahan dalam belajar. Setiap anak memiliki perilaku yang berbeda-beda, perilaku ini sedikit banyaknya pasti dipengaruhi oleh faktor keluarga atau bagaimana mereka di rumah. Oleh karena itu, sebagai guru juga sudah seharusnya memperhatikan perilaku mereka, ajak komunikasi jika dirasa sudah melewati batas, jika masalahnya ada dikeluarga, maka sebagai guru sudah semestinya juga berkomunikasi dengan kedua orang tua mereka.

Salah satu cara yang dilakukan guru agar peserta didik dapat dengan mudah menerima nasihat serta teguran adalah menghadapinya dengan penuh kesabaran, berbicara dengan lemah lembut. Tetapi, jika kesalahan yang ia lakukan sudah masuk dalam kategori berat, maka tentu Tindakan guru harus memberinya hukuman yang masih dalam lingkup Pendidikan. Agar tetap seimbang, maka sewaktu-waktu boleh diberi *reward* untuk peserta didik yang taat, patuh serta berprestasi agar dapat menjadi motivasi untuk yang lainnya.

Guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik, maka dari itu sudah sepatutnya guru harus menjadi teladan yang baik bagi mereka. Ketika memberikan arahan, maka sebaiknya sekaligus damping mereka agar mereka merasa diawasi dan diperhatikan.

Adapun kendala bagi setiap guru adalah menghadapi peserta didik yang selalu mengulang kesalahan walaupun sudah diberikan teguran. Jika berbicara tentang *birrul walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua, maka seringkali

sebagai guru melihat jika anak patuh Ketika disekolah, ternyata dari rumah pun ia termasuk anak yang berbakti. Begitu pula sebaliknya.

Jadi, salah satu faktor yang menjadi kendala para guru di sekolah adalah keadaan keluarga dari peserta didik itu sendiri. Jika di rumah bermasalah, maka di sekolah pun pasti akan bermasalah.

## 2) Responden 2

Peran guru Bimbingan Konseling dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap orang tua yaitu dengan memberikan peran bimbingan konseling terhadap pembentukan akhlak seperti bimbingan mengenai materi akidah akhlak dengan harapan agar siswa mampu memperbaiki akhlaknya serta mempunyai tata krama, baik terhadap gurunya maupun terhadap temannya sendiri.

Terkait pembentukan akhlak siswa adalah dengan melakukan strategi pembelajaran yang efektif agar guru dan siswa bisa santai dalam menerapkan pembelajaran tersebut dalam kelas. Adapun latar belakang pembentukan akhlak berasal dari siswanya sendiri. Membentuk pembinaan akhlak tidak disamaratakan, tetapi berdasarkan latar belakang perilaku masing-masing siswa. Dalam proses pembentukan akhlak tersebut pasti ada faktor penghambatnya. Salah satunya adalah bisa jadi guru memang belum sepenuhnya memberikan pembelajaran yang efektif terhadap peserta didik dan waktu yang kurang untuk pelaksanaan bimbingan. Adapun faktor pendukung yang diharapkan adalah kerjasama dan komunikasi antara dengan orang tua siswa, dan guru bisa dijalankan dengan baik sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal pula.

Beberapa hal yang melatarbelakangi sikap peserta didik yaitu, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan anak. Beberapa pelanggaran yang dilakukan anak

seperti, kehadiran yang sering alpa karena jarang diperhatikan orang tuanya di rumah orang tua sibuk dengan pekerjaan, anak *broken home*, atau anak yang diasuh oleh neneknya, kemudian anak yang sering berbohong kepada orang tua yaitu pamit berangkat sekolah akan tetapi dia pergi main sama temannya, selain itu ada anak yang tidak jujur saat ulangan yang membuka *gadget*, berani melawan guru, dan tidak jarang ada beberapa siswa yang berantem di kelas.

Didikan orang tua sangat berpengaruh karna dengan komunikasi, perhatian, serta *support* anak akan merasa termotivasi, anak lebih semangat. Orang tua selalu memberikan moral, karakter pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan agama, bersikap adil terhadap anak, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak.

Kendala yang ada selama ini belum ada, karena jika ada dukungan dan Kerjasama antara orang tua, dan lingkungan masyarakat maka mudah bagi kita untuk menerapkan pendidikan karakter. Cara menangani peserta didik yang bermasalah adalah dengan cara sebagai berikut: melakukan bimbingan konseling individual, *home visit*, bimbingan bersama orang tua. Namun sebelum itu kita observasi dulu apa penyebab anak ini melakukan pelanggaran.<sup>21</sup>

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua, guru serta peserta didik terkait pendidikan akhlak *Birru Al-Wâlidain* siswa kelas X SMAN 1 Angsana, maka selanjutnya dapat peneliti analisa lalu menguraikannya agar lebih terarah

---

<sup>21</sup> Eka Ervina, S. Pd., Guru Bimbingan Konseling, 6 April 2023, Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

berdasarkan pokok bahasan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak *Birru Al-Wâlidain*

a. Memberikan Teladan yang Baik

Berdasarkan hasil wawancara Bersama ibu Minah, beliau menyebutkan bahwa peran orang tua untuk membentuk sikap *birru al-wâlidain* adalah dengan cara memberikan contoh yang baik untuk anak-anak agar mereka terpacu untuk melakukan sebagaimana yang orang tuanya contohkan.

Orang tua adalah *madrakah ula* bagi anak-anak mereka, maka apa yang orang tua contohkan, itulah juga yang akan anak kerjakan. Sebagaimana yang ditulis oleh A.Mudjab Mahali adalah Menanamkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan penuh sopan santun tentunya mesti dicontohkan terlebih dahulu oleh para orang tua.<sup>22</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh bapak Yaman bahwa peran orang tua adalah memberikan contoh dengan bersikap yang baik agar anak bisa melihat langsung bukan hanya dengan kata-kata saja.

Menurut ibu Evi, perilaku orang tua akan dicontoh oleh anak-anak. Maka dari itu, hal-hal baik mestinya dimulai dari orang tua terlebih dahulu sebelum menyuruh kepada anak.

b. Membimbing Anak

Ibu Yuli mengatakan ketika wawancara bahwa peran orang tua agar

---

<sup>22</sup> A.Mudjab Mahali, Hubungan Tibmal Balik Orang Tua dan Anak, 54.

anak patuh adalah dengan cara membimbingnya. Menasihatinya sambil bercerita pengalaman serta akibat dari perbuatan yang salah. Jadi, yang dimaksud dengan membimbing disini bukan hanya memerintahkan atau melarang dari perbuatan yang tidak boleh saja. Tetapi mengevaluasi dari segala perbuatan yang dilakukan oleh anak sembari menjelaskan sebab akibat dari apa yang ia perbuat.

Membimbing anak salah satunya bisa dengan cara mengawasi perbuatannya. Karna pada masa SMA, anak sedang menjalani masa labil yang mana mereka akan sangat mudah terjerumus dengan dunia luar yang menyimpang. Sehingga peran orang tua disitu sangatlah penting.<sup>23</sup>

#### c. Menanamkan Nilai-Nilai Agama

Ibu Ifah mengatakan bahwa mendidik anak salah satunya dengan cara menanamkan nilai-nilai agama kepadanya sehingga ia bisa membedakan antara perbuatan terpuji dan tercela. Jika anak selalu dididik dengan baik dirumah, maka kecil peluang untuk ia bisa terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik.

Pendidikan agama merupakan salah satu pendidikan yang harus difasilitasi kepada anak. Mereka berhak mendapatkannya karna hal itu akan menjadi bekal ketika berkegiatan di luar rumah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syahminan Zaini dalam Pendidikan Anak Dalam Islam bahwa mengajarkan nilai Islam adalah memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada anak tentang perintah dan larangan dalam agama islam sehingga

---

<sup>23</sup> Nursyam, *Pengawasan Prilaku Remaja*, 10.

anak dapat mengetahui batasan ketika ia berbuat. Nilai-nilai Islam lainnya seperti perkataan, perbuatan, serta sikap harus dicontohkan oleh orang tua terlebih dahulu agar anak memahami bagaimana yang seharusnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan Rasulullah SAW.<sup>24</sup>

d. Menasihati Anak dengan Cara Lemah Lembut

Sebagai orang tua, tentu tidak akan lepas dari kegiatan menasihati anak. Agar mereka selalu terarah di jalan yang benar. Menurut ibu Minah, cara menasihati anak yaitu dengan cara menasihati terus menerus, menceritakan bagaimana cerita anak lain yang tidak berbakti kepada orang tua beserta akibatnya, diberikan contoh serta pandangan kepada anak bagaimana perbedaan antara anak yang berbakti dan tidak. Lalu, menurut ibu Yuli, menasihati anak bisa dengan cara sambil bercerita pengalaman serta akibat dari perbuatan yang salah. Selalu menasihatinya ketika ia salah, jangan pernah membiarkan dengan alasan sudah sering ditegur.

Begitu pula yang dikatakan oleh bapak Husni, memberi nasihat kepada mereka mesti dengan cara yang santai serta santun agar mudah untuk dicerna dan dipahami serta dipatuhi. Jalinlah komunikasi yang baik, sehingga anak mempunyai kesempatan untuk bercerita dan menyampaikan pendapat serta alasan dari perbuatan yang mereka lakukan. Karna menurut ibu Nurul, anak tidak hanya dituntut untuk mendengarkan, tetapi ia juga mempunyai hak untuk menyampaikan apa yang ia rasakan dan alami.

Lalu, ibu Evi berujar jika anak sewaktu-waktu membantah, tetap

---

<sup>24</sup> Syahminan Zaini, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, 70.



bersabar dan menasihati mereka dengan cara bertutur kata baik dan lemah lembut. Jika anak laki-laki, maka tataplah matanya. Jika perempuan, maka bicaralah dengan cara membisikkan ditelinganya. Selain itu, ketika orang tua sudah berusaha menasihati dengan baik, maka bertawakkal dengan cara berdo'a terus menerus agar anak dibukakan hatinya untuk menerima setiap nasihat yang diberikan orang tua.

Cara yang lain menurut ibu Iin adalah berilah pelajaran dengan cara tidak serta merta langsung memberikan sesuatu yang ia inginkan. Sehingga ia akan mengerti, seperti apa rasa kecewa yang orang tua rasakan ketika ia menolak apa yang orang tuanya perintahkan.

#### e. Bersikap Tegas Terhadap Anak

Bapak Yaman mengatakan bahwa orang tua sudah sepatutnya untuk menasihati anaknya terus menerus, tidak ada kata bosan atau lelah karna orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya. Jika sewaktu-waktu anak membantah, maka tugas orang tua adalah bersikap tegas untuk memarahi agar anak tidak menganggap remeh nasihat orang tua.

## 2. Peran Guru dalam Pendidikan Akhlak *Birru Al-Wâlidain*

### a. Keteladanan atau Membimbing

Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik atas nama Anggundia, peran guru dalam pendidikan akhlak di sekolahnya adalah dengan memberikan ilmu pengetahuan di sekolah dengan mengajarkan hal-hal yang baik dan selalu mengingatkan kepada anak murid bahwa berbakti

kepada orang tua adalah suatu hal yang bersifat baik dan juga bernilai ibadah dihadapan Allah SWT.

Begitu pula dengan bapak Fathurrahman, beliau mengatakan bahwa peran guru di sekolah adalah menanamkan nilai agama dan norma-norma budaya pada diri peserta didik. Karna, selain agama, budaya yang baik juga penting untuk mencerminkan akhlak yang baik pula pada diri siswa. Adapun guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik, maka dari itu sudah sepatutnya guru harus menjadi teladan yang baik bagi mereka. Ketika memberikan arahan, maka sebaiknya sekaligus damping mereka agar mereka merasa diawasi dan diperhatikan.

Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang baik akhlaknya. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.<sup>25</sup>

#### b. Nasihat

Selain tugas orang tua, memberikan nasihat juga termasuk salah satu tugas guru di sekolah sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Oleh karena itu, menurut guru Pendidikan Agama Islam, salah satu cara yang dilakukan guru agar peserta didik dapat dengan mudah menerima nasihat serta teguran adalah menghadapinya dengan penuh kesabaran, berbicara dengan lemah lembut.

Dalam hal ini, pada pemberian nasihat, guru bisa juga disebut sebagai korektor. Mengoreksi lalu menasihati peserta didik karna latar

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukati*, 37.

belakang kehidupan peserta didik pasti berbeda-beda sesuai dengan lingkungan keluarga dan masyarakat dimana ia tinggal.<sup>26</sup>

#### c. Motivasi

Sebagai motivator, guru mendorong peserta didik agar mereka semangat dalam kegiatan belajar dan melakukan kegiatan positif lainnya. Salah satunya adalah terkait sikap dan tingkah laku mereka.<sup>27</sup>

Afriza Eka Nur Fauziah mengatakan bahwa selain orang tua, ada juga peran guru disekolah, mereka memberikan arahan, membimbing dan menyampaikan hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam mewujudkan sikap *birru al-wâlidain*. Selain itu, dengan cara mengajak diskusi muridnya, hal-hal apa saja yang sudah mereka lakukan yang menunjukkan bahwa mereka sudah benar-benar berbakti kepada kedua orang tua.

Mengajak diskusi dua arah, lalu memberikan mereka pandangan terkait hal tersebut adalah salah satu cara memotivasi mereka untuk lebih semangat menjadi pribadi yang baik.

#### d. Pengawasan

Selain memberikan nasihat serta motivasi, mengawasi para peserta didik juga salah satu proses yang tidak kalah penting, karna dengan ini mereka akan merasa diperhatikan.

Melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik adalah salah satu proses pendidikan akhlak. Dapat dilakukan yaitu dengan cara selalu

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukati*, 37.

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukati*, 37.

mengawasi perilaku dan kebiasaan peserta didik. Baik dari kegiatan belajar mengajar, kemudian bisa diluar dari jam mengajar, maupun selama masih berada dalam lingkungan sekolah. Lalu, bersikap tegas dan disiplin kepada peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik dengan sikap dan contoh yang baik, memberi arahan kepada peserta didik dalam belajar.

### 3. Kendala dalam Pendidikan Akhlak *Birru Al-Wâlidain*

Dalam setiap proses pembelajaran, tentu akan ada kendala berupa faktor pendukung dan penghambat. Adapun kendala pada proses Pendidikan Akhlak *Birru Al-Wâlidain* ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Latar Belakang Lingkungan Keluarga

Membentuk akhlak pada anak adalah tugas utama orang tua, yang mana lingkungan keluarga adalah pengaruh utama atas terbentuknya akhlak baik maupun buruk pada anak. Kendala yang pertama dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurul yakni hal-hal yang mempengaruhi sikap anak terhadap orang tuanya adalah bisa jadi karna kurangnya perhatian dari kedua orang tua itu sendiri, sehingga anak mudah terpengaruh dengan lingkungan luar yang kurang baik. Ibu Evi juga menyampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap anak selain dari lingkungan adalah bisa jadi orang tua sendiri yang masih belum memberikan pendidikan yang baik untuk anak.

Bapak Fathurrahman menyampaikan pula bahwa pendidikan akhlak ketika siswa di rumah sangat mempengaruhi terhadap sikap mereka di sekolah. Perilaku anak di sekolah merupakan gambaran dari perilaku mereka di rumah.

Jadi, sebagai orang tua sudah semestinya harus membimbing anaknya seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah.

Jadi, untuk meminimalisir adanya kendala ini, maka harus ada kerja sama yang baik antara orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Sehingga mereka tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan yang menjerumuskan mereka kearah yang kurang baik. Salah satu faktor yang menjadi kendala para guru di sekolah adalah keadaan keluarga dari peserta didik itu sendiri. Jika di rumah bermasalah, maka di sekolah pun pasti akan bermasalah.

b. Kurangnya Kesadaran Peserta Didik

Ibu Eka Ervina mengatakan bahwa kendala bagi setiap guru adalah menghadapi peserta didik yang selalu mengulang kesalahan walaupun sudah diberikan teguran. Ada anak yang tidak jujur saat ulangan yang membuka *gadget*, berani melawan guru, dan tidak jarang ada beberapa siswa yang berantem di kelas.

c. Keterbatasan Waktu

Kendala pada keterbatasan waktu ini adalah salah satu faktor penghambat yang dialami oleh guru di sekolah. Selain keterbatasan waktu, menurut guru Bimbingan Konseling bisa jadi guru memang belum sepenuhnya memberikan pembelajaran yang efektif terhadap peserta didik dan waktu yang kurang untuk pelaksanaan bimbingan.

d. Faktor Pergaulan dan Lingkungan

Salah satu pengaruh terhadap sikap anak adalah pergaulan zaman sekarang. Seringkali pikiran anak terdoktrin dengan pergaulan yang kurang

baik. Sehingga kebiasaan baik di rumah bisa jadi hilang dan tidak dikerjakan lagi. Begitu pula dengan lingkungan yang baik akan mendukung berjalannya proses pembentukan akhlak anak dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara bersama ibu Minah, beliau mengatakan bahwa pergaulan sekarang sangat berpengaruh terhadap sikap anak. Pertama, lingkungan pertemanan yang salah satu contohnya adalah mengakibatkan anak berbohong hanya karena ingin pergi bersama teman-temannya agar diizinkan orang tuanya.

e. Faktor Kemajuan Teknologi

Dalam wawancara bersama ibu Iin, beliau menyampaikan faktor yang mempengaruhi sikap anak bukan hanya karena lingkungan, tapi bisa disebabkan teknologi yang semakin canggih. Sehingga, walaupun anak sedang berada di rumah, tetapi ia masih bisa bergaul melalui dunia maya, sehingga susah untuk orang tua mengawasi anaknya. Jadi, salah satu cara yang bisa orang tua lakukan adalah jangan acuh terhadap anak, ajak selalu ia dalam kegiatan-kegiatan positif dimulai dari hal kecil seperti kegiatan rumah yang menyenangkan, bukan hanya memberikan perintah, tetapi mengajaknya untuk mengerjakan bersama-sama.

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh ibu Eka bahwa salah satu pengaruh besar terhadap sikap anak adalah adanya *handphone*, sehingga anak hanya ingin terus menerus menghabiskan waktunya dengan benda tersebut. Akhirnya, perintah orang tua seringkali mereka abaikan.